BAB III
METODE PERANCANGAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penjabaran deskriptif tentang alur dalam proses perancangan. Alur tersebut meliputi penjabaran dari latar belakang atau ide perancangan, identifikasi permasalahan, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, analisis, konsep perancangan, kerangka pemikiran. Metode perancangan dalam perancangan Apartemen Sewa untuk Keluarga Baru menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode pencarian data dengan cara wawancara, catatan lapangan, observasi, intisari dokumen, rekaman, dsb. Data yang muncul nantinya akan berwujud kata-kata atau diskripsi (Miles dan Huberman, 1992: 15 dalam Wahidmurni, 2008: 52-53). Dengan metode tersebut, penulis akan terjun ke lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung dan mencari data-data hasil penelitian dari berbagai pihak untuk memecahkan permasalahan yang ada.

3.1. Ide Perancangan

Ide Perancangan Apartemen Sewa untuk Keluarga Baru diinspirasi dari salah satu hasil studi PUSJUKI tentang konsep kawasan permukiman terpadu inspirasi dari Jepang. Kawasan permukiman ini terdiri dari hunian berupa Apartemen Sewa untuk Keluarga Baru (ASKB) yang dilengkapi fasilitas umum kehidupan sehari-hari. ASKB merupakan kawasan yang dibangun oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memberikan solusi bagi keluarga baru di Indonesia agar dapat menciptakan keluarga yang memiliki keselarasan

hubungan dengan Tuhan (*hablumminallah*), manusia *(hablumminannas)*, dan lingkungan (*hablumminal 'alam*). Kawasan ini dirancang untuk menyukseskan program pemerintah berupa program belajar mengajar antara orang tua baru dan anak-anaknya agar memiliki sifat-sifat terpuji berdasar falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945.

Dewasa ini, semakin banyak terjadi fenomena bahwa kaum ibu mulai meninggalkan rumah untuk bekerja mencari tambahan uang ataupun karena tuntutan dalam menjadi wanita karir.Aktifitas kaum ibu yang mencari penghasilan tambahan tersebut membuat kendala dalam mendidik serta menumbuh-kembangkan anak-anak mereka dalam lingkungan yang harmonis yakni mendidik mereka dalam sebuah hunian yang mewadahi berbagai aktifitas kesehariannya.

Berangkat dari ide tersebut, maka dipandang perlu untuk mengadopsi konsep hunian yang serupa yaitu perancangan Apartemen Sewa untuk Keluarga Baru dengan harapan mampu mewadahi keluarga muda dalam perintisan kesejahteraan keluarganya.

3.2. Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalahyang mendasari perancangan Apartemen Sewa untuk Keluarga Baru di Malang, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pencarian solusi untuk menyediakan hunian sewa bagi keluarga muda untuk menumbuh kembangkan anak pada lingkungan yang seimbang.
2. Adanya kesenjangan antara jumlah keluarga baru dengan keterbatasan jumlah hunian yang ada. Keterbatasan tersebut timbul dari beberapa faktor, antara lain

keterbatasan ekonomi keluarga baru sehingga tidak mampu memiliki hunian pribadi seiring semakin meningkatnya harga jual lahan di perkotaan.

3. Kebutuhan akan lahan permukiman di perkotaan yang meningkat menyebabkan semakin sempitnya ruang terbuka hijau di perkotaan oleh permukiman horizontal.
4. Kebutuhan interaksi sosial dalam sebuah konsep unit hunian. Disain rancang apartemen dan perumahan pada umumnya tidak memberikan ruang yang mewadahi fasilitas interaksi sosial. Kegiatan interaksi sosial menjadi tidak terwadahi dengan baik karena aktifitas penghuni yang individual serta ruang komunal yang terbatas.

3.3. Tujuan Perancangan

PerancanganApartemen Sewa untuk Keluarga Baru di di Malang memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Menyediakan pilihan tempat tinggal sewa untuk sementara bagi keluarga baru di Malang untuk menumbuh kembangkan anak-anaknya sebelum mendapatkan hunian pribadi yang layak.
b. Memberikan solusi dari sebagian permasalahan kota Malang yaitu berupa keterbatasan lahan baik untuk Ruang Terbuka Hijau maupun untuk permukiman baru. Dengan hunian vertikal, yakni konsep tanah bersama, maka biaya penyelenggaraan bangunan ditanggung bersama oleh beberapa keluarga sehingga dapat dijangkau oleh keluarga baru. Dengan hunian vertikal akan meminimalkan tanah terbangun, sehingga memaksimalkan ruang terbuka.

c. Merancang Apartemen Sewa untuk Keluarga Baru yang menyediakan fasilitas sarana interaksi sosial penghuninya dengan mengintegrasikan tema Arsitektur Perilaku sehingga aktifitas penghuni dalam bangunan terpenuhi.

3.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam perancangan Apartemen Sewa untuk Keluarga Barudi Malang dilakukan dengan dua prosedur yaitu secara primer dan sekunder.

- Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan atau objek rancangan. Metode yang digunakan yaitu metode observasi atau pengamatan langsung, dokumentasi, wawancara serta pemetaan terkait dengan objek perancangan.
- Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode studi literatur terkait dengan objek dan tema rancangan, peraturan dan perundangan, kebijakan pembangunan apartemen (hunian vertikal) dan referensi lain yang sesuai.

Data primer dan data sekunder tersebut kemudian diolah kembali sehingga menjadi penjabaran yang lebih terperinci. Hal ini kemudian digunakan sebagai penunjang proses perancangan.

3.4.1. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dalam perancangan Apartemen Sewa untuk Keluarga Baru di Malang mengunakan beberapa metode. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode observasi pada perancangan Apartemen Sewa untuk Keluarga Baru digunakan untuk mendapakan data berkaitan dengan kondisi eksisting tapak dan aktifitas yang dikerjakan secara berkelompok oleh beberapa rumah tangga yang dianggap mewakili. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Fisik Alamiah

Fisik alamiah meliputi ukuran, bentuk dan batas-batas tapak, topografi, klimatologi, hidrologi, view, kebisingan, polusi, vegetasi dan potensi tapak.

2. Fisik Binaan

Fisik Binaan meliputi:

a. Kondisi sarana dan prasarana pada tapak.
b. Lalu lintas dan transportasi di sekitar tapak.
c. Pencapaian menuju tapak.
d. Keamanan sekitar tapak.
e. Bangunan sekitar tapak.
f. Sosial dan budaya masyarakat sekitar tapak.
g. Perilaku masyarakat di sekitar tapak yang meliputi kebiasaan aktifitas individual maupun interaksi sosial antar warga, yakni kegiatan yang diselenggarakan secara bersama-sama.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam pengumpulan data primer adalah mendokumentasikan berupa foto tapak atau sketsa bebas kondisi eksisting dalam

lokasi perancangan.Sketsa bebas dilakukan sebagai *brainstorming* hasil dari analisis tapak.

3.4.2. Data Sekunder

Dalam pengumpulan data sekunder pada Perancangan Apartemen Sewa untuk Keluarga Baru menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Studi Literatur

Metode studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai teori baik dari internet, buku referensi, regulasi ataupun perundang-undangan yang terkait dengan objek dan tema perancangan.

b. Studi banding/komparasi

Guna mendapatkan hasil rancangan yang baik dan benar maka dalam perancangan ini dilakukan studi banding/komparasi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan studi banding yaitu melakukan studi terhadap objek dengan penerapan tema perancangan yang serupa dan sudah ada. Studi banding bisa dilakukan terhadap objek yang sama atau penerapan tema yang sama. Metode studi banding dilakukan untuk mendapatkan data atau gambaran umum, kelebihan dan kekurangan dari objek studi banding. Studi banding dalam perancangan ini dilakukan di Surabaya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penggalian data sekunder yaitu dilakukan untuk mendapatkan data yang berupa catatan-catatan penting, transkrip atau buku. Hal ini berkaitan dengan data tentang:

1. Data tentang peraturan dan perundangan terkait perancangan apartemen sewa.

2. Data lengkap tentang kebutuhan akan hunian baru dan jumlah penduduk Kota Malang.
3. Data tentang tema perilaku dan kajian keIslaman berkaitan dengan perancangan Apatemen Sewa untuk Keluarga Baru.

3.5. Analisis

Analisis perancangan merupakan kajian terhadap kondisi eksisting objek rancangan dan tanggapan perancangannya.Bagian utama analisis perancangan adalah analisis objek perancangan, tema dan kajian keislaman terhadap kondisi eksisting. Teknik analisis ini dilakukan setelah proses pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder.

Adapun analisis yang dilakukan dalam perancangan Apartemen Sewa untuk Keluarga Baru di Malang menyangkut tentang analisis kawasan, analisis tapak, analisis fungsi, analisis pengguna, analisis aktifitas, analisis ruang, analisis bentuk, analisis utilitas, analisis struktur dan sebagainya.

Adapun analisis tapak meliputi dasar pemilihan tapak, kedudukan dan batas tapak, aksesbilitas terhadap tapak, topografi, angin/penghawaan, kebisingan, matahari, view, vegetasi, dan sebagainya. Analisis fungsi meliputi fungsi primer dan fungsi sekunder. Analisis ruang mencakup kebutuhan ruang, persyaratan ruang, karakteristik ruang, dimensi ruang dan sebagainya.

3.6. Konsep

Tahap selanjutnya setelah dilakukan analisis yaitu merumuskan konsep perancangan. Konsep perancangan merupakan proses pengambilan keputusan desain berdasarkan hasil analisis perancangan dari berbagai alternatif yang dikaji

kelebihan dan kekurangannya.Alternatif-alternatif desain yang diperoleh dari analisis tersebut diambil kesimpulan dan disesuaikan dengan tema perancangan. Konsep yang dihasilkan dari analisis yaitu sebagai berikut:

1. Konsep tapak
2. Konsep ruang
3. Konsep bentuk dan tampilan
4. Konsep struktur; dan
5. konsep utilitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
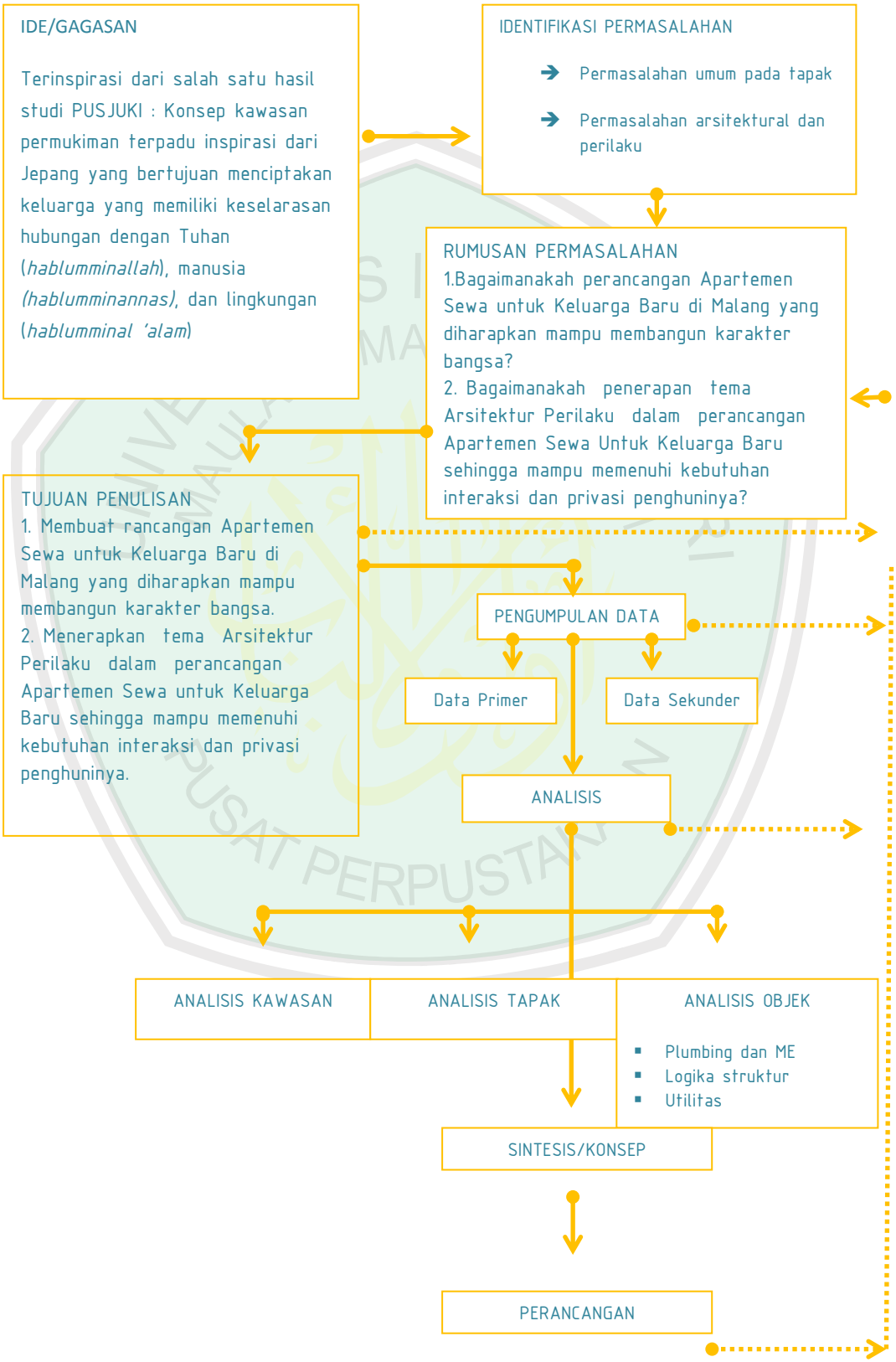
3.7. Diagram/ Alur Berfikir